

**KETIDAKBERDAYAAN INSTITUSI SEKOLAH DALAM PENEGAKAN  
DISIPLIN (STUDI KASUS DI SMAS PGRI 1 PADANG)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Serjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Departemen Sosiologi FIS UNP*



**OLEH**

**ANGRI MAIWIZA**

**TM/NIM: 2022/22058069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2026**

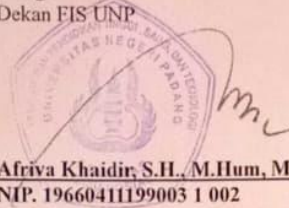
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**Ketidakberdayaan Institusi Sekolah Dalam Penegakan Disiplin (Studi Kasus di SMAS  
PGRI 1 Padang)**

Nama : Angri Maiwiza  
NIM/TM : 22058069/2022  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

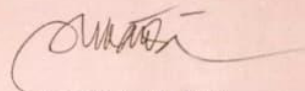
Padang, 19 Mei 2026

Mengetahui,  
Dekan FIS UNP



**Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA., Ph.D**  
NIP. 19660411199003 1 002

Disetujui oleh,  
Pembimbing



**Junaidi, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19680622199403 1 002

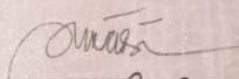
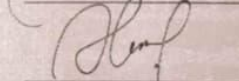
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu  
Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Selasa, 12 Mei 2026**

**Ketidakberdayaan Institusi Sekolah Dalam Penegakan Disiplin (Studi Kasus  
di SMAS PGRI 1 Padang)**

Nama : Angri Maiwiza  
NIM/TM : 22058069/2022  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 19 Mei 2026

| TIM PENGUJI | NAMA                        | TANDA TANGAN                                                                         |
|-------------|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua    | : Junaidi, S.Pd., M.Si      |  |
| 2. Anggota  | : Nurliza Wati, S.Pd., M.Pd |  |
| 3. Anggota  | : Rani Kartika, M.Pd        |  |

## **SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angri Maiwiza  
Nim/TM : 22058069/2022  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Ketidakberdayaan Institusi Sekolah Dalam Pengakuan Disiplin (Studi Kasus di SMAS PGRI 1 Padang)" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instasi UNP maupun Masyarakat dan negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota Masyarakat ilmiah.

Padang, 19 Mei 2026

Mengetahui,  
Kepala Departemen



**Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A**  
NIP. 198305182009122004

Saya Yang Menyatakan,



**Angri Maiwiza**  
NIM. 22058069

## ABSTRAK

**Angri Maiwiza. 2026. Ketidakberdayaan Institusi Sekolah dalam Penegakan Disiplin (Studi Kasus di SMAS PGRI 1 Padang). Skripsi. Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena ketidakberdayaan institusi sekolah dalam menegakkan disiplin di SMAS PGRI 1 Padang, di mana terdapat kesenjangan antara aturan tertulis dengan realitas kepatuhan siswa. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan ketidakberdayaan institusi dan mengidentifikasi faktor penyebab ketidakberdayaan dalam penegakan sanksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Informan penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yang terdapat 8 informan terdiri dari 6 siswa (kategori sering melanggar dan patuh) dan Guru BK dan guru piket. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Travis Hirschi, memperkenalkan bahwa kepatuhan individu terhadap aturan sangat ditentukan oleh keberadaan ikatan sosial. Hasil penelitian, yang dianalisis melalui teori kontrol sosial Travis Hirschi, menunjukkan bahwa lemahnya elemen *attachment*, *belief*, *commitment* dan *involment*, menyebabkan siswa melakukan normalisasi terhadap pelanggaran karena menganggap aturan dapat dinegosiasikan dengan resiko minim. Ketidakberdayaan ini dipicu oleh faktor internal (lemahnya konsistensi internal sekolah) dan faktor eksternal (dilema ekonomi institusi swasta, intervensi pihak luar). Kebaruan penelitian ini terletak pada sudut pandang ketidakberdayaan institusi secara spesifik di lingkup sekolah swasta yang memiliki dinamika kontrol sosial berbeda akibat ketergantungan finansial pada iuran siswa. Disimpulkan bahwa kegagalan disiplin di sekolah ini merupakan masalah sistematis dalam pengelolaan instrumen kekuasaan institusi.

Kata kunci: kontrol sosial, ketidakberdayaan institusi, penegakan disiplin, sekolah swasta

## **KATA PENGANTAR**

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya kepada penulis serta shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dengan judul skripsi “Ketidakberdayaan Institusi Sekolah dalam Penegakan Disiplin (Studi Kasus di SMAS PGRI 1 Padang)”.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat hambatan dan kesulitan. Namun, dengan adanya do'a, dukungan, bimbingan dan dorongan dari orang-orang dari berbagai pihak sehingga penelitian ini akhirnya dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si sebagai dosen pembimbing skripsi dan juga selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan yang sangat berguna sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Ibu Nurlizawati, S.Pd., M.Pd dan Ibu Rani Kartika, M.Pd selaku dosen pembahas/penguji yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
3. Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A selaku Kepala Departemen Sosiologi UNP yang telah memberikan kemudahan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Departemen Sosiologi UNP yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada peneliti.
5. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Afrisal dan ibunda Dewi yang tidak henti mendoakan serta memberikan bantuan berupa moral maupun material dalam menumbuhkan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada adik-adik penulis Anggel, Puja, Puji, Atan dan Zehan yang telah mendo'akan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat penulis Nisa, Fiona, Widia, Zevanya yang sudah menemani dan meyemangati penulis dalam membuat skripsi ini serta terimakasih karena sudah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka selama kuliah disini.
8. Kepada Anisa Afdila sahabat rasa saudara bagi penulis yang sudah menemani dari maba sampai akhir semester ini, terimakasih karena sudah ada disamping penulis baik dalam keadaan suka maupun duka, yang sudah berjuang untuk sama-sama menyelesaikan studi ini hingga akhir, serta jadi sosok yang sering penulis repotkan selama kita berkuliah di UNP ini.
9. Teruntuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya yang penulis temui pada tahun 2023 sampai sekarang yaitu Muhamad Nazmi Karim. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dalam penjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, materi, maupun waktu kepada penulis. Sudah selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, menyaksikan setiap tangisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan yang terakhir, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri atas keteguhan dan kesabaran yang telah ditunjukkan selama ini. Dengan penuh rasa Syukur, penulis mengapresiasi diri sendiri karena sudah menyelesaikan tanggung jawab akademik ini dengan sepenuh hati. Terimakasih untuk tidak berhenti berjuang dan tetap berusaha hingga sampai di titik ini. Apapun yang terjadi, berbahagialah selalu!!.

Padang, 19 Ap 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                            |             |
|--------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                       | <b>ii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                 | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>               | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>              | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....            | 1           |
| B. Permasalahan Penelitian .....           | 6           |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 6           |
| D. Manfaat Penelitian .....                | 6           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>         | <b>8</b>    |
| A. Kerangka Teoritis.....                  | 8           |
| B. Penelitian yang Relevan .....           | 11          |
| C. Kerangka Konseptual .....               | 14          |
| 1. Sekolah Sebagai Institusi Formal .....  | 14          |
| 2. Ketidakberdayaan Institusi Sekolah..... | 17          |
| 3. Disiplin.....                           | 19          |
| D. Kerangka Pemikiran .....                | 20          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>     | <b>23</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....   | 23          |
| B. Lokasi Penelitian .....                 | 24          |
| C. Pemilihan informan Penelitian .....     | 25          |
| D. Pengumpulan Data.....                   | 26          |
| E. Uji Keabsahan Data .....                | 31          |
| F. Teknik Analisis Data.....               | 33          |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>    | <b>37</b>   |
| A. Gambaran Umum SMAS PGRI 1 Padang.....   | 37          |

|                                                                     |           |
|---------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Sejarah Ringkas Sekolah .....                                    | 37        |
| 2. Profil Sekolah .....                                             | 39        |
| 3. Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah.....                        | 41        |
| 4. Kondisi Guru dan Siswa .....                                     | 41        |
| 5. Sarana dan Prasarana .....                                       | 44        |
| B. Hasil Penelitian.....                                            | 46        |
| 1. Bentuk Ketidakberdayaan Institusi Dalam Penegakan Disiplin ..... | 48        |
| 2. Faktor-Faktor Penyebab Ketidakberdayaan Penegakan Sanksi.....    | 52        |
| C. Pembahasan .....                                                 | 56        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                          | <b>64</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                  | 64        |
| B. Saran .....                                                      | 65        |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                | <b>67</b> |
| 1. Pedoman Observasi .....                                          | 67        |
| 2. Pedoman Wawancara .....                                          | 69        |
| 3. Dokumentasi Penelitian .....                                     | 72        |
| 4. Surat Penelitian dari Fakultas .....                             | 76        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                          | <b>78</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                               |           |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....</b>                                     | <b>22</b> |
| <b>Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>).....</b> | <b>36</b> |
| <b>Gambar 3. SMAS PGRI 1 Padang .....</b>                                     | <b>37</b> |
| <b>Gambar 4. Denah SMAS PGRI 1 Padang .....</b>                               | <b>45</b> |
| <b>Gambar 5. Papan Tata Tertib SMAS PGRI 1 Padang .....</b>                   | <b>46</b> |
| <b>Gambar 6. Siswa Datang Terlambat .....</b>                                 | <b>47</b> |
| <b>Gambar 7. Siswa Tidak Tertib dalam Pembelajaran .....</b>                  | <b>48</b> |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                                                                              |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Tabel 1. Bentuk Pelanggaran Peraturan Sekolah Oleh Siswa SMAS PGRI 1 Padang (Juli-November 2025).....</b> | <b>2</b>  |
| <b>Tabel 2. Data Tenaga Pendidik SMAS PGRI 1 Padang.....</b>                                                 | <b>42</b> |
| <b>Tabel 3. Klasifikasi Siswa SMAS PGRI 1 Padang .....</b>                                                   | <b>44</b> |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                                                                |           |
|----------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>1. Pedoman Observasi.....</b>                               | <b>67</b> |
| <b>2. Pedoman Wawancara .....</b>                              | <b>69</b> |
| <b>3. Dokumentasi Penelitian .....</b>                         | <b>72</b> |
| <b>4. Surat Penelitian dari Fakultas .....</b>                 | <b>76</b> |
| <b>5. Dokumen Tata Tertib Sekolah SMAS PGRI 1 Padang .....</b> | <b>79</b> |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga sosialisasi sekunder yang mengemban amanah untuk membentuk karakter dan kedisiplinan generasi muda. Dalam menjalankan fungsinya, sekolah menetapkan instrumen kontrol sosial berupa norma akademik secara tertulis dan tidak tertulis yang bertujuan mengatur perilaku siswa agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Secara sosiologis, sekolah berfungsi sebagai lembaga pengendalian sosial (*sosial control*) yang bertugas mengarahkan individu agar mematuhi nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Iman et al., 2024).

Kontrol sosial sendiri dapat dipahami sebagai suatu mekanisme untuk mencegah penyimpangan sosial serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku (Suryani, 2023). Dalam konteks pendidikan, SMAS PGRI 1 Padang merupakan salah satu lembaga yang berfungsi sebagai instrumen pengendalian sosial tersebut. Untuk menjalankan fungsi kontrol sosialnya, sekolah ini menetapkan sistem kontrol berupa tata tertib atau aturan sekolah yang sangat jelas, terperinci, dan lengkap mulai dari klasifikasi pelanggaran ringan hingga sangat berat beserta sanksinya masing-masing. Untuk uraian lebih lengkap mengenai bentuk-bentuk pelanggaran yang ada di papan tata tertib SMAS PGRI 1 Padang beserta kriteria pelanggaran dan sanksinya bisa dilihat di lampiran lima.

Meskipun sekolah telah memiliki instrumen kontrol sosial yang cukup banyak dalam bentuk dokumen tata tertib tertulis, realitas empiris di SMAS PGRI 1 Padang menunjukkan adanya kesenjangan yang tajam yang realitasnya tata tertib tersebut tidak/belum sepenuhnya ditaati siswa. Data pelanggaran pada periode Juli-November 2025 menunjukkan frekuensi yang mengkhawatirkan, bahwa terdapat 40 siswa yang bersikap tidak sopan kepada guru dan adanya kasus pencurian AC menunjukkan bahwa otoritas sekolah sedang mengalami degradasi.

**Tabel 1. Bentuk pelanggaran peraturan sekolah oleh siswa SMAS PGRI 1 Padang (Juli-November 2025)**

| <b>Bentuk pelanggaran</b>           | <b>Jumlah siswa</b> | <b>Keterangan</b>                                                                                                                    |
|-------------------------------------|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Merusak dan mencuri AC              | 8 siswa             | Pelanggaran sangat berat terbukti mencuri.                                                                                           |
| Merokok di lingkungan sekolah       | 20 siswa            | Lebih 2 siswa per hari (pelanggaran ringan)                                                                                          |
| Tidur di kelas saat belajar         | 5 siswa perhari     | 1 siswa perhari/kelas termasuk pelanggaran                                                                                           |
| Membalikkan sekring lampu           | 2 siswa             | Dilakukan oleh siswa perempuan                                                                                                       |
| Berteriak kepada satpam capil       | 8 siswa             | Sikap tidak hormat kepada petugas keamanan CAPIL                                                                                     |
| Membully teman (menarik kerah baju) | 1 siswa             | Termasuk pelanggaran sedang.                                                                                                         |
| Melempar kaca kepada adik kelas     | 1 siswa             | Pelanggaran sangat berat dan sedang karena melawan secara fisik kepada personil siswa dan ketahuan membawa senjata tajam yaitu kaca. |
| Tidak sopan kepada guru             | 40 siswa            | Termasuk pelanggaran sedang                                                                                                          |

| <b>Bentuk pelanggaran</b>              | <b>Jumlah siswa</b> | <b>Keterangan</b>                                           |
|----------------------------------------|---------------------|-------------------------------------------------------------|
| Tidak hadir tanpa keterangan           | 9 siswa             | Pelanggaran ringan                                          |
| Cabut saat jam pelajaran               | 6 orang             | Termasuk pelanggaran ringan dan ini sering dilakukan siswa. |
| Terlambat hadir kesekolah              | 10 siswa perhari    | Pelanggaran sangat ringan                                   |
| Mencoret dinding sekolah dengan spidol | 2 orang siswa       | Termasuk pelanggaran sangat ringan.                         |
| Memanjat dinding sekolah               | 4 orang siswa       | Pelanggaran sangat ringan                                   |

*Sumber: Buku BK SMAS PGRI 1 Padang tahun 2025*

Selain data dari guru bimbingan konseling (BK), salah satu wali kelas SMAS PGRI 1 Padang juga memberikan informasi melalui tahap wawancara dengan peneliti tentang peraturan yang sering di langgar oleh siswa. Wawancara tersebut mengungkapkan bahwa salah satu bentuk pelanggaran yang paling menonjol adalah terkait tata krama berbicara. Siswa sering menggunakan bahasa yang tidak pantas atau kata-kata kasar, baik yang ditujukan kepada sesama teman maupun kepada guru.

Berdasarkan data pelanggaran diatas mengindikasikan bahwa keberadaan aturan tertulis tidak serta merta menjamin kepatuhan siswa jika tidak dibarengi dengan penegakan sanksi yang kuat. Hal ini diperkuat oleh temuan awal melalui wawancara dengan siswa/i di SMAS PGRI 1 Padang. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa informan, ditemukan adanya diskrepansi antara aturan yang tertulis dengan realitas penegakan aturan di lapangan. Hal ini disampaikan oleh Kiandra (Siswa kelas 12 IPS)

yang mempersepsikan bahwa kuantitas aturan tidak berbanding lurus dengan konsistensi pelaksanaannya:

*“Peraturan di sekolah ini banyak, tetapi pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang ada di tata tertib dan banyak siswa yang tidak takut atau jera dengan teguran guru karena mereka tidak lagi menganggap peraturan yang ada itu sebagai pedoman di sekolah ini.”*

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Suci (Siswi kelas 11), yang menyoroti bahwa ketidakberdayaan sekolah dalam pemberian sanksi yang konsisten telah mendegradasi rasa siswa terhadap otoritas institusi:

*“Peraturan yang ada di sekolah ini bertujuan supaya kami bisa disiplin dan mematuhi, tetapi pelaksanaan sanksi yang berlaku di sini tidak sesuai. Jadi kami yang awalnya masuk ke sekolah ini masih takut untuk melanggar peraturan sekolah, akhirnya kami abaikan saja.”*

Berdasarkan data diatas terdapat fenomena ketidakberdayaan institusi sekolah dalam menegakkan disiplin. Hal ini disebabkan karena penegakan tata tertib dan sanksi sebagai alat kontrol sosial tidak dijalankan secara konsisten oleh pihak sekolah. Sanksi yang seharusnya diberikan sesuai dengan peraturan yang ada, seringkali tidak dilakukan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini diperkuat oleh dua studi relevan, pertama studi yang dilakukan oleh Mustakar et al., (2024) dengan judul *Efektivitas Sanksi*

*dalam Menanggulangi Pelanggaran Tata Tertib Siswa di MTs Negeri 2 Ketapang.* Tujuan penelitian untuk menganalisis efektivitas sanksi sekolah dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib siswa. Persamaan: pada pembahasan sanksi, pelanggaran tata tertib, dan disiplin siswa sebagai permasalahan institusional di sekolah.

Kedua, studi oleh Dewi et al., (2025) yang berjudul *Implementasi Penegakan Peraturan Tata Tertib Sekolah terhadap Karakter Disiplin Siswa (Studi Kasus SMA Negeri 2 Bilah Hulu).* Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi penegakan peraturan tata tertib sekolah serta dampaknya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 2 Bilah Hulu. Persamaan: pada penegakan tata tertib sekolah dan disiplin siswa sebagai fenomena utama dalam institusi pendidikan formal.

Novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus pengkajiannya yang secara spesifik menyoroti fenomena ketidakberdayaan institusi dalam penegakan disiplin di tingkat SMA Swasta, yang seringkali memiliki dinamika kontrol sosial yang berbeda dengan sekolah Negeri. Penelitian ini sangat krusial karena menyentuh akar krisis kewibawaan institusi di SMAS PGRI 1 Padang. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya mengungkap bagaimana bentuk ketidakberdayaan sekolah dalam penegakan disiplin dan faktor apa yang menyebabkan terjadinya ketidakberdayaan tersebut.

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **a. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan difokuskan pada pengkajian secara mendalam terhadap ketidakberdayaan institusi SMAS PGRI 1 Padang dalam menegakkan disiplin melalui konsistensi penerapan sanksi tata tertib.

### **b. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk ketidakberdayaan institusi sekolah dalam menegakkan disiplin?
2. Mengapa terjadi ketidakberdayaan penegakan sanksi dalam sistem kontrol sosial di SMAS PGRI 1 Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk ketidakberdayaan institusi sekolah dalam penegakan disiplin di SMAS PGRI 1 Padang.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberdayaan sekolah dalam menjalankan fungsi kontrol sosial.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya ilmiah dalam bidang sosiologi pendidikan mengenai konsep disfungsi kontrol sosial di sekolah menengah sehingga dapat dijadikan panduan atau acuan bagi peneliti yang tertarik mengkaji tema yang sama.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini akan menyediakan masukan empiris yang sangat berharga bagi pihak sekolah dan yayasan dalam merumuskan strategi penegakan disiplin yang lebih efektif dan konsisten.

2. Bagi Guru

Membantu para guru dalam membuat program pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan adaptif, sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi siswa secara aktif di dalam kelas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi landasan dan rujukan bagi peneliti yang mengkaji tema penelitian serupa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketidakberdayaan institusi sekolah dalam penegakan disiplin di SMAS PGRI 1 Padang terbentuk karena adanya ketidaksesuaian antara aturan tertulis dengan praktik penegakan sanksi di lapangan, normalisasi pelanggaran dan luntarnya kewibawaan pegawai sekolah. Ketidakkonsistenan sanksi, dilema ekonomi sekolah swasta, intervensi pihak luar membuat sebagian siswa memandang aturan sebagai sesuatu yang dapat dinegosiasikan dan tidak selalu memiliki konsekuensi tegas.

Melalui kacamata teori Kontrol Sosial, ketidakberdayaan institusi ini telah menyebabkan pelemahan pada empat elemen kunci ikatan sosial (*social bond*) yaitu unsur *attachment*, *belief*, *commitmen*, dan *involvement*. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dan belum menggali secara mendalam perspektif kepala sekolah, yayasan, serta orang tua siswa serta data penelitian bersifat kualitatif sehingga lebih menekankan kedalaman makna daripada pengukuran kuantitatif mengenai tingkat kedisiplinan siswa.

## B. Saran

### 1. Implikasi Dalam Sosiologi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menelaah dalam bidang sosiologi pendidikan mengenai fenomena ketidakberdayaan institusi sekolah dalam penegakan disiplin.

### 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan untuk mempertegas sistem regulasi dengan melakukan sinkronisasi aturan antara kebijakan tertulis dan pelaksanaan sanksi. Sekolah perlu menyediakan instrumen pendukung, seperti buku saku kedisiplinan yang wajib dibawa siswa dan sistem pendataan poin yang transparan, sehingga tidak ada lagi ruang bagi siswa untuk menganggap aturan sekolah lemah atau bisa dinegosiasikan.

### 3. Bagi Guru

Diharapkan bagi para guru untuk meningkatkan kolektivitas dalam pengawasan. Guru diharapkan tidak melakukan pembiaran terhadap pelanggaran sekecil apa pun di lingkungan sekolah (seperti merokok atau seragam yang tidak rapi) dan harus berani menerapkan sanksi poin secara konsisten tanpa merasa sungkan. Selain itu, guru perlu memperkuat ikatan emosional (*attachment*) dengan siswa agar kontrol sosial bersifat lebih persuasif dan siswa merasa segan untuk melanggar aturan.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti dalam kesimpulan diatas, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian, melibatkan lebih banyak pihak terkait seperti kepala sekolah, yayasan dan orang tua serta menggunakan pendekatan campuran agar hubungan antara konsistensu sanksi dan kedisiplinan siswa dapat dianalisis secara menyeluruh.